

PEMBERIAN BIMBINGAN KARIR PADA REMAJA BR.KEKERAN

I Putu Ferdi Marditya Dinata¹, Ni Putu Cahya Garcia Putri
Karang², Wiriana³, I Gde Dhika Widarnandana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Jl.
Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: 21120501021@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa namun masih belum sepenuhnya mencapai kedewasaan. Banyak para remaja kebingungan dalam memilih karir yang berdampak pada pemilihan jurusan yang akan diambil oleh para remaja hal ini disebabkan karena remaja kurang paham tentang minat dan bakat pribadi, tekanan dari orang tua, ketidakpastian mengenai peluang karir di masa depan dan kurangnya pengetahuan remaja mengenai karir. Rata-rata 80% dari 100% remaja di Banjar Kekeran yang belum menentukan karir di masa depan. Remaja di Banjar Kekeran masih kebingungan dalam pemilihan karir yang akan berdampak pada perencanaan jenjang karir mereka. Untuk menanggulangi hal ini kami memberikan materi karir dan *test holland* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang karir dan para remaja dapat mengukur minat karirnya. Kami menggunakan tiga metode yaitu metode *survey*, ceramah dan peneliti juga memberikan kuisioner *RIASEC* yang terdiri dari (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*) dan peneliti juga menyebarkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbandingan setelah dan sesudah diberikan materi. Rata-rata *post-test* (85.71) lebih tinggi daripada rata-rata *pre-test* (64.29), menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Konsep diri perlu ada pada masa remaja akhir karena dengan keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masa remaja akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk menggali karir individu.

Kata kunci: remaja, karir, tes Holland

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, di mana seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak tetapi belum sepenuhnya mencapai kedewasaan. Setiap tahap perkembangan usia memiliki atribut khusus yang memisahkannya dari tahap-tahap pertumbuhan lainnya. Hal yang sama berlaku untuk masa remaja, yang menunjukkan karakteristik yang berbeda dari masa kanak-kanak, dewasa, dan tua. Selain itu, setiap fase memiliki kondisi dan tuntutan yang unik bagi individu, sehingga kemampuan seseorang untuk menanggapi dan bertindak dapat bervariasi dari satu tahap ke tahap berikutnya. (Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.)

Tantangan karir pada fase akhir remaja umumnya terkait dengan pilihan pendidikan yang berdampak pada seleksi pekerjaan di masa mendatang, perencanaan karir, pengambilan keputusan terkait karir, serta interaksi dengan kelompok pekerjaan yang melibatkan persyaratan khusus. Kepentingan penanganan masalah ini munculkan karena banyak remaja pada fase akhir mengalami kebingungan dalam menetapkan jalur karir masa depan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian kematangan karir mereka. (Leksana, 2013). Penilaian diri yang negatif dapat menyebabkan kurangnya keyakinan diri, keengganan untuk mencoba hal-hal baru, ketidakberanian menghadapi tantangan, ketakutan terhadap kegagalan dan

kesuksesan, merasa tidak kompeten, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak pantas untuk mencapai kesuksesan, serta perilaku inferior lainnya yang menghambat kemampuan mereka dalam menetapkan jalur karir. (Suwargarini, 2018).

80% remaja kekeran yang mengikuti program kerja pengembangan karir masih belum menentukan karir mereka kedepannya. Hal ini berimbas pada pemilihan jurusan sekolah maupun jurusan kuliah yang mereka ambil. Untuk menanggulangi hal ini kami memberikan bimbingan karir berupa materi mengenai karir dan juga memberikan *Test Holland* dengan metode *RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional)*. Bertujuan untuk membantu remaja mengetahui minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat memilih jalur pendidikan atau karir yang sesuai dengan potensi mereka.

2. Metode

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, penggunaan alat *Tes Holland* dan *survey*. Metode ceramah ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi didalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti kegiatan, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan yang kami lakukan dengan menggunakan metode ceramah ini yaitu memberikan penjelasan melalui *power point* yang berisi gambar animasi untuk menarik perhatian remaja kekeran agar para remaja memperhatikan apa yang kami paparkan. Para remaja kekeran juga aktif dalam bertanya jawab terkait materi yang disampaikan.

Setelah pemaparan materi menggunakan metode ceramah, kami menggunakan Alat *Test Holland* untuk mengetahui minat pekerjaan, karakteristik pribadi, dan lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadian seseorang. Kami juga menggunakan metode *survey* untuk mengevaluasi hasil kegiatan melalui *google form*.

3. Hasil dan Pembahasan

T-statistic: -2.1525945661774375

P-value: 0.04080731836358269

Rata-rata *post-test* (85.71) lebih tinggi daripada rata-rata *pre-test* (64.29), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai materi yang kami berikan. Kesimpulan terdapat peningkatan yang tidak begitu signifikan secara statistic dalm sample

Variable	Count	Mean	Std Dev	Min	25 %	50%	75%	Max
Pre-test	14.00	64.29	27.24	25.00	50.00	75.00	75.00	100.00
Post-test	14.00	85.71	25.41	25.00	81.25	100.00	100.00	100.00

Pretest :

Rata-rata pada (Mean) adalah nilai *pre- test* 4.29, dengan Standar Deviasi (Std Dev) sebesar 27.24. Nilai minimum (Min) *pre-test* adalah 25.00, dan nilai maksimum (Max) adalah 100.00. Kuartil pertama (25%) adalah 50.00, kuartil kedua (50%) atau median adalah 75.00, dan kuartil ketiga (75%) juga 75.00.

Post-test:

Rata-rata nilai *post-test* adalah 85.71, dengan standar deviasi sebesar 25.41. Nilai minimum *post-test* sama dengan *pre-test*, yaitu 25.00, dan nilai maksimum adalah 100.00. Kuartil pertama (25%) *post-test* adalah 81.25, kuartil kedua (50%) atau median adalah 100.00, dan kuartil ketiga (75%) juga 100.00. Kesimpulan: dilihat dari peningkatan rata-rata *pre-test* (64.29) ke ke rata-rata *post-*

test (85.71) hal ini menunjukkan bahwa remaja di Banjar Kekeran sudah mulai memahami metri yang kami sampaikan dan sudah mulai menentukan karir kedepannya

4. Simpulan

Berdasarkan temuan di STT. Canthi Kumara, Br. Kekeran dan analisis data, rata-rata remaja kekeran mengalami kesulitan dalam memilih karir yang dapat mempengaruhi perencanaan dalam menentukan jurusan sekolah atau kuliah. Kegiatan bimbingan karir dilakukan untuk membantu remaja kekeran mengenali minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat memilih jalur pendidikan atau karir yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Kami memberikan *Test Holland* untuk mengetahui minat pekerjaan, karakteristik pribadi, dan lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadian yang mereka miliki. Sebelum test minat dan bakat Kami memberikan pre-test dan post-test agar mengetahui perbedaan pengetahuan remaja setelah dan sesudah di berikan materi. Meskipun perbedaan *statistic* tidak begitu signifikan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang positif dari *pre-test*. Dari analisis data yang dilakukan, *pre-test* (64.29) ke *post-test* (85.71). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau pengaruh yang diberikan pada peserta uji memiliki dampak positif terhadap hasil tes, dengan rata-rata *post-test* yang lebih tinggi. Konsep diri perlu ada pada masa remaja akhir karena dengan keyakinan bahwa semua pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masa remaja akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karir.

5. Daftar Rujukan

- Aisyah, S.I. 2006. Induksi mutagen fisik pada anyelir (*Dianthus caryophyllus* Linn.) dan pengujian stabilitas mutannya yang diperbanyak secara vegetatif (Disertasi), Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- blog.skillacademy.com/tips-membuat-career-planning
- Boertjes, C., and A. M. V. Harten. 1989. Mutations in vegetatively propagated crops, USA: Timber Press.
- Delagne, A., A.F. Prouvost, V. Cogez, J.P. Bohin, J.M Lacroix, and N.H. Cotte-Pattat. 2007. Characterization of the *Erwinia chrysanthemi* gen locus, involved in galactan catabolism, *Journal of Bacteriology*, 189(19): 7053-7061.
- Donosuko, F. 2019. Kontribusi Kualitas IQ Dalam Menentukan Keberhasilan Karir Manusia, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(2).
- Gamborg, O.L., and J.P. Syluk. 1981. Nutrition, media, and characteristic of plant cell and tissue cultures. In: T.A. Torpe (ed). plant tissue culture: methods and application in agriculture, USA: Academic. Press.
- Kasmawati, Y. Manajemen Karir Sebagai Sekretaris.
- Klomp, H., and P. Gruys. 1965. The analysis of factors affecting reproduction and mortality in a natural population of the pine looper (*Bupalus piniarius* L.), Proc. Int. Congr. Ent. 12 London, pp. 369372.
- Moser, B., M. Schultz and K.E. Hindenlang. 2006. Importance of alternative food resources for browsing by roe deer on deciduous trees: the role of food availability and species quality, *Forest Ecology and Management* (226): 248–255. Available from: <http://www.sciencedirect.com>
- Pranowo, T. A., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. 2014. Pengembangan media bimbingan dan konseling melalui komik edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Yuliana, I., Alpiansah, R., Pratama, A. A., & Ibrahim, I. D. K. 2023. Career Preparation Menghadapi Kecemasan Dunia Kerja pada Mahasiswa, *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(1), 119-128.

